

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan mulut adalah komponen penting dari kesehatan secara keseluruhan. Kesehatan mulut yang buruk mengganggu pertumbuhan dan perkembangan, membatasi aktivitas dan produktivitas kerja, dan menurunkan kualitas hidup dan kesejahteraan. Kebersihan mulut yang buruk dapat menyebabkan karang gigi dan peradangan pada gusi, yang dapat menyebabkan penyakit periodontal (Kuswanto et al., 2024).

Survei Kesehatan Indonesia (SKI, 2023) mencatat prevalensi masalah gusi sebesar 5,7% di kalangan remaja berusia 12 tahun di seluruh Indonesia, dengan 5,2% kasus gusi berdarah untuk gusi bengkak atau abses yang mengindikasikan bahwa peradangan gingiva tidak tertangani sejak dini. Di Provinsi Sumatera Utara, prevalensi gingiva mudah berdarah mencapai 6,9%, yang melampaui rata-rata nasional, menunjukkan bahwa permasalahan kesehatan gigi dan mulut khususnya peradangan gingiva pada remaja di Sumatera Utara masih menjadi tantangan yang memerlukan penanganan melalui upaya promotif dan preventif secara berkesinambungan.

Kesehatan mulut masyarakat Indonesia sayang bervariasi, mulai dari masalah pada jaringan gigi keras hingga masalah pada jaringan gigi lunak. Kelainan ini dapat menyebabkan efek yang tidak diinginkan, salah satunya adalah gigi berjejal (Sari et al., 2023). Survei Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 melaporkan bahwa 60,5% orang mengalami maloklusi, dan 23% di antaranya memerlukan perawatan ortodontik. 11% remaja berusia 12 hingga 17 tahun memiliki oklusi normal, dan 34,8% mengalami maloklusi ringan (Sopiatin et al., 2021). (Sopiatin et al., 2021). Gigi *crowded* sangat sulit dibersihkan dengan menyikat gigi, kondisi ini dapat menyebabkan penumpukan plak yang juga menjadi salah satu faktor risiko gingivitis (Sabdini et al., 2025).

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sangat erat kaitannya dengan perilaku, dan mengubah perilaku individu tersebut membutuhkan partisipasi dapat diubah, dimulai dengan pengetahuan. Pengetahuan dan sikap merupakan suatu hasil

dari indra dan mempunyai peran yang penting dari suatu tindakan mengingat pengetahuan dan sikap akan meningkatkan tingkat kesadaran kesehatan (Ratu *et al.*, 2025)

Sebagian besar kebiasaan gaya hidup, termasuk kebiasaan terkait kesehatan mulut, dibentuk selama masa remaja. Sayangnya, fasilitas kesehatan belum melakukan cukup untuk mendorong perubahan perilaku yang berkelanjutan di kalangan remaja (Alifya, Rahmin and Lamangantjo, 2026). Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk menyusun suatu studi kasus yang berjudul “Model Edukasi Kesehatan Gingiva pada Anak dengan Kondisi *Crowded* An. F”. Studi kasus ini dilaksanakan untuk menggambarkan penerapan model edukasi kesehatan gingiva pada anak dengan kondisi gigi *crowded*, serta menilai gambaran hasil intervensi edukatif tersebut dalam meningkatkan status kesehatan gingiva.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut, dilakukannya penyusunan laporan ini, penulis bermaksud mengetahui bagaimana edukasi status kesehatan gingiva pada anak dengan kondisi gigi *crowded* An. F.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui status kesehatan gingiva pada anak dengan kondisi gigi *crowded* An. F.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui kondisi perubahan pengetahuan pasien terkait kesehatan gingiva sebelum dan sesudah diberikan edukasi.
- b. Untuk mengidentifikasi faktor yang memengaruhi kesehatan gingiva pada pasien dengan kondisi gigi *crowded*
- c. Untuk menentukan tindakan perawatan yang tepat pada pasien AN. F

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan penulis mengenai kesehatan gingiva, terutama dalam konteks pendekatan edukasi kesehatan gingiva pada pasien dengan kondisi gigi *crowded*.

2. Bagi Pasien

Memberikan pengetahuan yang baik tentang menjaga kesehatan gingiva pada gigi *crowded* sehingga mampu mencegah terjadinya peradangan gingiva dan meningkatkan kebersihan gigi dan mulut.

E. Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada tingkat pengetahuan pasien mengenai pentingnya menjaga kesehatan gingiva pada gigi *crowded* sebelum dan sesudah dilakukan edukasi dengan metode demonstrasi serta keterampilan pasien dalam menerapkan teknik perawatan pada gigi *crowded*, seperti menyikat gigi dengan benar.